

**PENGARUH RASIO RISIKO USAHA TERHADAP PROFITABILITAS
PADA BANK UMUM SYARIAH NON DEVISA
DI INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH



OLEH :

RETNANING DYAH PRAMESTHI

2012210568

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA**

2016

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Retnaning Dyah Pramesthi
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 13 Juli 1994
N.I.M : 2012210568
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata I
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Profitabilitas Pada
Bank Umum Syariah Non Devisa Di Indonesia

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing
Tanggal : 25/16

(Drs. Sudjarno Eko Supriyono, M.M)

Ketua Program Sarjana Manajemen

Tanggal : 25/16

(Dr. Muazaroh, SE., M.T.)

PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH NON DEvisa DI INDONESIA

Retnaning Dyah Pramesthi
STIE Perbanas Surabaya
Email: dpramesthi@ymail.com

ABSTRACT

The aims of this study are to analyze influence of finance risk, liquidity risk, and operational risk on profitability are represented by ROA of Non - foreign exchange national commercial sharia banking in Indonesia. In this study, the sampling method used is the census, because all members of the population into research subjects. Non - foreign exchange national commercial sharia banking in Indonesia are six banks : BCA Syariah, BRI Syariah, BJB Syariah, Panin Syariah, Syariah Bukopin, and Victoria Syariah. Quantitative data for this study get from Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, and quaterly financial report of Islamic bank. The data were analyzed by linear regression analysis using SPSS version 16 for windows. Research result of F test shows that APB, NPF, FDR, IPR, FTA, REO, and FBIR have significant influence simultaneously toward ROA in Non - foreign exchange national commercial sharia banking in Indonesia. The result of t test shows that FDR have positif and significant influence to ROA of Non - foreign exchange national commercial sharia banking in Indonesia. APB, and REO have negative and significant influence to ROA of Non - foreign exchange national commercial sharia banking in Indonesia. NPF have positive and insignificant influence to ROA of Non - foreign exchange national commercial sharia banking in Indonesia. IPR, FTA, and FBIR have negative and insignificant influence to ROA of Non - foreign exchange national commercial sharia banking in Indonesia.

Keyword : Business Risk, Liquidity Risk, Finance Risk, Operational Risk, Non – foreign exchange national commercial sharia banking

PENDAHULUAN

Menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan menyatakan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Kegiatan yang dilakukan bank untuk mengumpulkan dana dari masyarakat ini melalui produk-produk bank yang bersifat simpanan yaitu diantaranya simpanan giro, deposito, dan tabungan (Veithzal Rivai, 2007 : 340).

Bank juga perlu dinilai tingkat kesehatannya dapat dilihat melalui kinerja profitabilitasnya. Profitabilitas Perbankan adalah suatu kesanggupan atau kemampuan bank dalam memperoleh laba. Kemampuan bank untuk mendapat profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio-rasio profitabilitas diantaranya adalah *Return On Asset* (ROA).

ROA sebuah bank seharusnya semakin lama semakin membaik dan mengalami peningkatan atau mampu memberikan laba bagi bank tersebut. Sebaliknya jika ROA negatif atau semakin mengalami penurunan menunjukkan total

aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan bagi bank. Besar kecilnya ROA yang dihasilkan suatu bank dapat dijadikan tolak ukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Jadi Return on Asset sangat penting bagi bank karena setiap asset yang dimiliki pasti mengandung risiko. Setiap keputusan yang diambil

dalam pengelolaan asset guna memperoleh profitabilitas sesuai yang diharapkan pasti mengandung risiko. Risiko yang dihadapi bank, diantaranya adalah risiko kredit atau bagi bank syariah disebut resiko pembiayaan, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis, risiko kepatuhan, risiko imbal hasil, dan risiko investasi.

Tabel 1
PERKEMBANGAN RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK UMUM SYARIAH
NON DEvisa PERIODE TAHUN 2010 –2015
(Dalam Prosentase)

No	Nama Bank	2010	2011	Tren	2012	Tren	2013	Tren	2014	Tren	2015*	Tren	Rata Tren
1	Bank BCA Syariah	0,72	0,74	0,02	0,68	-0,06	0,82	0,14	0,58	-0,24	0,36	-0,22	-0,072
2	Bank BRI Syariah	0,26	0,15	-0,11	0,98	0,83	1,06	0,08	0,08	-0,98	0,28	0,2	0,004
3	Bank BJB Syariah	0,4	0,9	0,5	0,49	-0,41	0,86	0,37	0,58	-0,28	0,03	-0,55	-0,074
4	Bank Panin Syariah	-1,56	1,2	2,76	2,1	0,9	0,72	-1,38	1,54	0,82	0,58	-0,96	0,428
5	Bank Bukopin Syariah	0,68	0,55	-0,13	0,67	0,12	0,63	-0,04	0,25	-0,38	0,24	-0,01	-0,088
6	Bank Victoria Syariah	0,89	4,18	3,29	1,11	-3,07	0,37	-0,74	-1,74	-2,11	0,69	2,43	-0,040
	Rata-rata tren bank	1,39	7,72	6,33	6,03	-1,69	4,46	-1,57	1,29	-3,17	2,18	0,89	0,158

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia (www.bi.go.id) (data diolah)

**Per Juni 2015 Triwulan I 2015*

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh dari rasio APB, NPF, FDR, IPR, FTA, REO dan FBIR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Non Devisa.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif dari rasio APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Non Devisa.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif dari rasio NPF secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Non Devisa.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh positif dari rasio FDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Non Devisa.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh positif dari rasio IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Syariah

Nasional Non Devisa.

6. Mengetahui signifikansi pengaruh positif dari rasio FTA secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Non Devisa.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh rasio REO secara parsial ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Non Devisa.
8. Mengetahui signifikansi pengaruh rasio FBIR secara parsial ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Non Devisa.
9. Mengetahui variabel mana yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Nasional Non Devisa.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Profitabilitas Bank

Return On Asset (ROA)

Menurut Lukman Dendawijaya (2009 : 118), ROA adalah rasio yang mengukur kemampuan manajemen untuk meningkatkan atau memperoleh laba (profit). Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah :

$$(ROA) = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Risiko Usaha Bank Syariah

1. Risiko Pembiayaan

Risiko pembiayaan adalah risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati (Peraturan Bank Indonesia nomor 13/23/PBI/2011).

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB menunjukkan perbandingan antara aktifa produktif bermasalah dengan total aktiva produktif yang dimiliki bank. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah :

$$APB = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Non Performing Financing (NPF)

NPF merupakan jumlah pembiayaan yang bermasalah yang dihadapi bank dibandingkan dengan total pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada para debiturnya. NPF lebih besar dari 5% maka bank tersebut memiliki masalah kredit yang harus segera diatasi. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

2. Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah Risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank (Peraturan Bank Indonesia nomor 13/23/PBI/2011).

Financing to Deposit Ratio (FDR)

FDR sendiri merupakan rasio yang

digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Ketentuan Bank Indonesia tentang FDR yaitu 80% hingga 110%. Rumus menghitung FDR berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia nomor 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2010 : 287). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$IPR = \frac{\text{Surat Berharga yang Dimiliki}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Financing to Asset (FTA)

Menurut Veithzal Rivai (2012 : 724), Financing to Asset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit atau pembiayaan dalam bank syariah dengan menggunakan total asset yang dimiliki oleh bank. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$FTA = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3. Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah Risiko kerugian yang diakibatkan oleh proses internal yang kurang memadai, kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan system, dan/atau adanya kejadiankejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank (Peraturan Bank Indonesia nomor 13/23/PBI/2011).

Retuin on Equity (REO)

REO sendiri merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional (Lukman Dendawijaya, 2009 : 119). Rumus REO:

$$REO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Fee Based Income Ratio (FBIR)

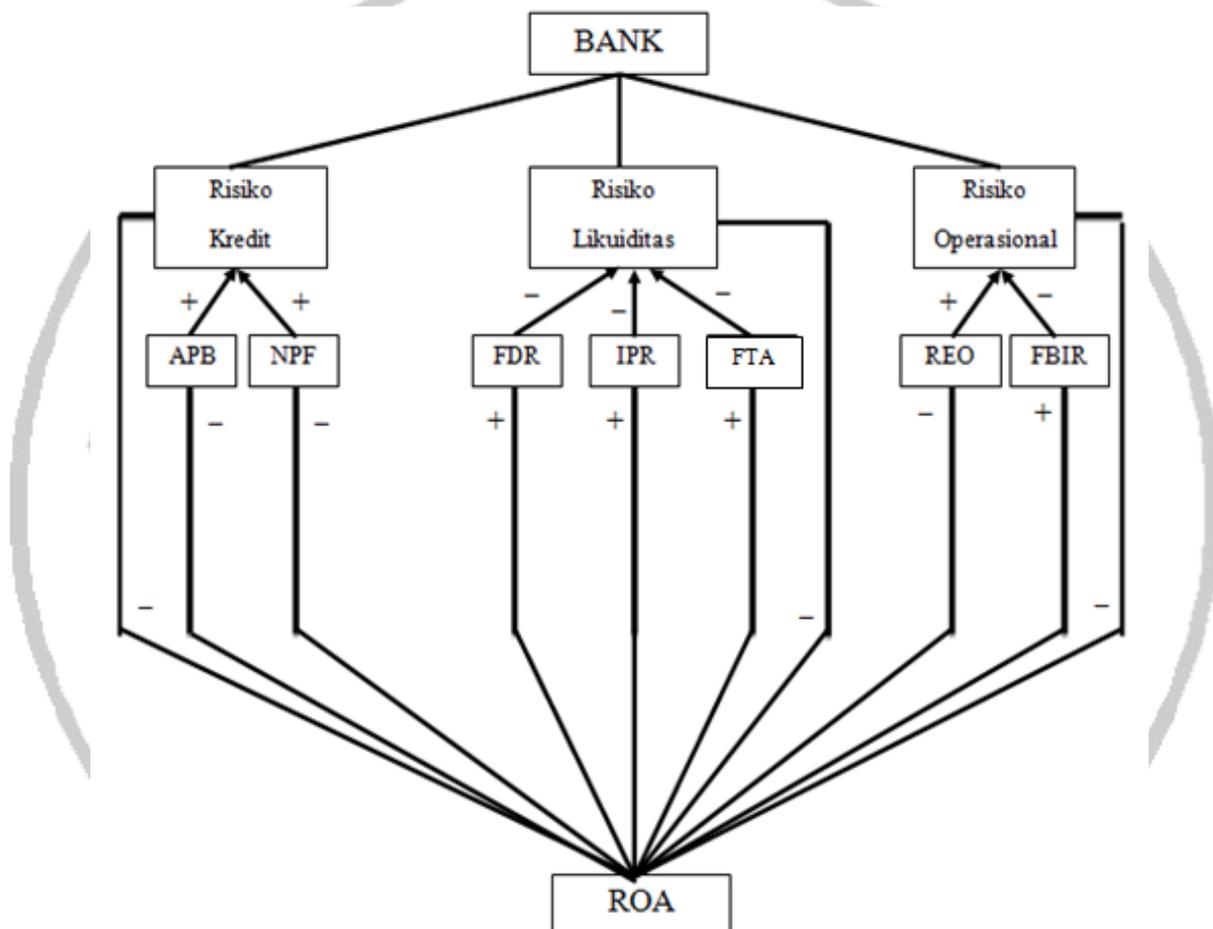
FBIR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bank dari bunga bukan kredit atau dalam bank syariah adalah pendapatan lainnya yang

didapat selain dari pembiayaan yang diberikan. FBIR didapat dari perbandingan pendapatan lainnya terhadap pendapatan operasional.

Rumus FBIR:

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional Lain}}{\text{Pendapatan Operasiomnal}} \times 100\%$$

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Di dalam penelitian ini, rancangan penelitian dapat ditinjau dari tiga aspek yaitu:

1. Berdasarkan jenis penelitian
Penelitian ini termasuk jenis penelitian parsial yang menggambarkan tentang hubungan antar variabel, pengumpulan data, dan analisis data (Juliansyah Noor, 2011 : 108-110). Penelitian ini bertujuan

untuk menggambarkan hubungan variabel APB, NPF, FDR, IPR, FTA, REO, dan FBIR terhadap ROA.

2. Berdasarkan metode analisis
Penelitian ini menggunakan metode analisis linear berganda. Merujuk pada pendapat Syofian (2014 : 405) penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat.

3. Berdasarkan sumber data
Penelitian ini termasuk jenis penelitian

sekunder, karena data yang diperoleh untuk dianalisis merupakan data yang sudah ada dan berasal dari informasi publikasi yang dikeluarkan oleh bank. Dimana data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengelolanya tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu (Rosady Ruslan, 2010 : 29).

Identifikasi Variabel

Variabel penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel tergantung. Adapun identifikasi variabelnya adalah sebagai berikut.

a. Variabel Bebas

X1 = Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

X2 = *Non Performing Financing* (NPF)

X3 = *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

X4 = *Investing Policy Ratio* (IPR)

X5 = *Financing to Asset* (FTA)

X6 = Risiko Efisiensi Operasional (REO)

X7 = *Fee Based Income Ratio* (FBIR)

b. Variabel Tergantung

Y = *Return On Asset* (ROA)

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

a. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Merupakan perbandingan antara aktiva produktif bermasalah dengan total aktiva produktif pada bank umum syariah non devisa di setiap periode mulai dari triwulan II untuk tahun 2010 sampai dengan triwulan I untuk tahun 2015. Semua ukurannya dalam bentuk prosentase dan pengukurannya menggunakan rumus nomor tiga.

b. *Non Performing Financing* (NPF)

Merupakan perbandingan kredit bermasalah dengan total kredit pada bank umum syariah non devisa di setiap periode mulai dari triwulan II untuk tahun 2010 sampai dengan triwulan I untuk tahun 2015. Semua ukurannya dalam bentuk

prosentase dan pengukurannya menggunakan rumus nomor empat.

c. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Merupakan perbandingan total kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga pada bank umum syariah non devisa di setiap periode mulai triwulan II untuk tahun 2010 sampai dengan triwulan I untuk tahun 2015. Semua ukurannya dalam bentuk prosentase dan pengukurannya menggunakan rumus nomor enam.

d. *Investing Policy Ratio* (IPR)

Merupakan perbandingan antara surat berharga dengan simpanan dana pihak ke tiga yang dimiliki oleh bank umum syariah non devisa di setiap periode mulai dari triwulan II untuk tahun 2010 sampai dengan triwulan II untuk tahun 2015. Semua ukurannya dalam bentuk prosentase dan pengukurannya menggunakan rumus nomor delapan.

e. *Financing to Asset* (FTA)

Merupakan perbandingan seberapa besar kredit atau pembiayaan dalam bank syariah yang diberikan bank dibandingkan dengan besarnya total asset yang dimiliki oleh bank umum syariah non devisa di setiap periode mulai dari triwulan II untuk tahun 2010 sampai dengan triwulan I untuk tahun 2015. Semua ukurannya dalam bentuk prosentase dan pengukurannya menggunakan rumus nomor sembilan.

f. Risiko Efisiensi Operasional (REO)

Merupakan perbandingan antara total biaya operasional yang dikeluarkan dengan pendapatan operasional yang diterima oleh bank umum syariah non devisa di setiap periode mulai dari triwulan II untuk tahun 2010 sampai dengan triwulan I untuk tahun 2015. Semua ukurannya dalam bentuk prosentase dan pengukurannya menggunakan rumus nomor sepuluh.

g. *Fee Based Income Ratio* (FBIR)

Merupakan perbandingan pendapatan lainnya terhadap pendapatan operasional di setiap periode pada bank umum syariah non devisa di setiap periode mulai dari triwulan triwulan II untuk tahun 2010 sampai dengan triwulan I untuk tahun

2015. Semua ukurannya dalam bentuk prosentase dan pengukurannya menggunakan rumus nomor sebelas.

h. Return On Asset (ROA)

Merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva yang pada bank umum syariah non devisa di setiap periode mulai dari triwulan II untuk tahun 2010 sampai dengan triwulan I untuk tahun 2015. Semua ukurannya dalam bentuk prosentase dan pengukurannya menggunakan rumus nomor satu.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah Bank Umum Syariah Non Devisa di Indonesia. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sensus, karena semua anggota populasi menjadi subjek

penelitian. Bank Umum Syariah Non Devisa di Indonesia sendiri terdiri dari Bank BCA Syariah, Bank BRI Syariah, Bank BJB Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Bukopin Syariah, dan Bank Victoria Syariah.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Berganda

Persamaan regresi linier berganda merupakan persamaan yang digunakan untuk memperkirakan nilai dari variabel bebas (X) terhadap variabel tergantung (Y) yang sudah diketahui. Dengan kata lain persamaan regresi mengukur pengaruh masing-masing variabel bebas antara lain, APB, NPF, FDR, IPR, FTA, REO, dan FBIR terhadap variabel tergantung ROA.

**Tabel 2
KOEFSISIEN REGRESI LINIER BERGANDA**

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi
APB (X ₁)	-0.146
NPF (X ₂)	0.042
FDR (X ₃)	0.005
IPR (X ₄)	-0.009
FTA (X ₅)	-0.007
REO (X ₆)	-0.041
FBIR (X ₇)	-0.001
R Square = 0.845	
Sig F = 0.000	
Fhit = 87.306	

Sumber : Hasil Pengolahan SPS

Berdasarkan hasil pengelolaan data tersebut, maka dapat diambil persamaan regresi linier sebagai berikut :

$$Y = 4.674 - 0.146 X_1 + 0.042 X_2 + 0.005 X_3 - 0.008 X_4 - 0.007 X_5 - 0.041 X_6 - 0.001 X_7 + e$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. $\alpha = 4.674$

Apabila secara keseluruhan variabel bebas di dalam penelitian ini bernilai sama dengan nol, maka besarnya variabel terikat bernilai sebesar 4.674.

b. $\beta_1 = -0.146$

Apabila variabel X₁ (β_1) ini mengalami kenaikan sebesar satu persen, maka mengakibatkan penurunan pada variabel Y sebesar 0.146 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Sebaliknya, apabila variabel X_1 (β_1) mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel Y sebesar 0.146 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

c. $\beta_2 = 0.042$

Apabila variabel X_2 (β_2) ini mengalami kenaikan sebesar satu persen, maka mengakibatkan terjadi kenaikan pada variabel Y sebesar 0.042 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya, apabila variabel X_2 (β_2) mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel Y sebesar 0.042 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

d. $\beta_3 = 0.005$

Apabila variabel X_3 (β_3) ini mengalami kenaikan sebesar satu persen, maka mengakibatkan terjadi kenaikan juga pada variabel Y sebesar 0.005 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya, apabila variabel X_3 (β_3) mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel Y sebesar 0.005 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

e. $\beta_4 = -0.008$

Apabila variabel X_4 (β_4) ini mengalami kenaikan sebesar satu persen, maka mengakibatkan terjadi penurunan pada variabel Y sebesar 0.008 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya, apabila variabel X_4 (β_4) mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel Y sebesar 0.008 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

f. $\beta_5 = -0.007$

Apabila variabel X_5 (β_5) ini mengalami kenaikan sebesar satu persen, maka mengakibatkan terjadi penurunan juga pada variabel Y sebesar 0.007 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya, apabila variabel X_5 (β_5) mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel Y sebesar 0.007 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

g. $\beta_6 = -0.041$

Apabila variabel X_6 (β_6) ini mengalami kenaikan sebesar satu persen, maka mengakibatkan terjadi penurunan pada variabel Y sebesar 0.041 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya, apabila variabel X_6 (β_6) mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan kenaikan atau peningkatan pada variabel Y sebesar 0.041 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

h. $\beta_7 = -0.001$

Apabila variabel X_7 (β_7) ini mengalami kenaikan sebesar satu persen, maka mengakibatkan terjadi penurunan pada variabel Y sebesar 0.001 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya, apabila variabel X_7 (β_7) mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel Y sebesar 0.001 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menunjukkan pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel tergantung.

a. $H_1 = \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq 0$, maksudnya bahwa variabel-variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7$) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung atau terikat (Y).

b. $\alpha = 0.05$, dengan $df_1 = k - 1 = 8 - 1 = 7$ dan $df_2 = n - k = 120 - 8 = 112$, sehingga F_{tabel} Sebesar 2.09

c. Kriteria pengujian hipotesis

- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

- Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

i. Berdasarkan perhitungan SPSS maka diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 87.306

j. Kesimpulan :

$F_{hitung} = 87.306 \geq F_{tabel} = 2.09$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti, bahwa keseluruhan variabel bebas secara

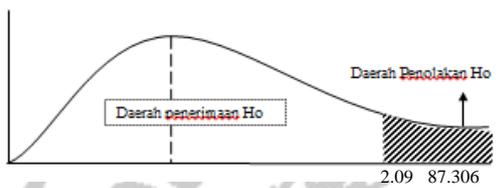
bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

k. Koefisien determinasi atau R Square sebesar 0.845 yang memiliki arti perubahan yang terjadi pada variabel Y sebesar 84.5 persen yang disebabkan oleh variabel bebas secara simultan, sedangkan sisanya sebesar 15.5 persen adalah disebabkan oleh variabel diluar penelitian.

Gambar 2

Daerah Penerimaan dan Penolakan H₀

Uji F



Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas APB (X₁), NPF (X₂), dan REO (X₆) secara parsial memiliki pengaruh negative yang signifikan terhadap variabel tergantung atau terikat ROA (Y) dan variabel bebas FDR (X₃), IPR (X₄), FTA (X₅), dan FBIR (X₇) secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel tergantung atau terikat ROA (Y). Berikut ini merupakan langkah-langkah pengujian hipotesisnya :

1. Uji hipotesis

a. Uji sisi kanan yang memiliki pengaruh positif

H₀ : β₁ ≤ 0, artinya bahwa variabel bebas X₃, X₄, X₅, dan X₇ secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel tergantung atau terikat ROA (Y).

H₀ : β₁ > 0, berarti variabel bebas X₃, X₄, X₅, dan X₇ secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel tergantung atau terikat ROA (Y).

b. Uji sisi kiri yang memiliki pengaruh negatif

H₁ : β₁ ≥ 0, berarti variabel bebas X₁, X₂, dan X₆ secara parsial

mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung atau terikat ROA (Y).

H₁ : β₁ < 0, berarti variabel bebas X₁, X₂, dan X₆ secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel tergantung atau terikat ROA (Y).

2. Untuk uji satu sisi

α = 0.05 dengan df = 112 maka diperoleh t_{tabel} = 1.65857

3. Kriteria pengujian untuk hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

1. Untuk uji t sisi kanan :

H₀ diterima apabila : t_{hitung} ≤ t_{tabel}

H₀ ditolak apabila : t_{hitung} > t_{tabel}

2. Untuk uji t sisi kiri :

H₀ diterima apabila : t_{hitung} ≥ -t_{tabel}

H₀ ditolak apabila : t_{hitung} < -t_{tabel}

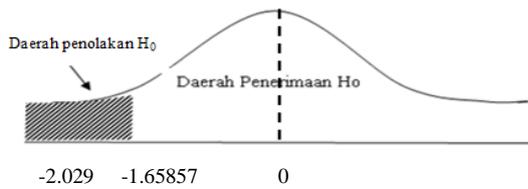
Tabel 3

HASIL ANALISIS UJI T DAN KOEFISIEN DETERMINASI PASRIAL

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	H ₀	H ₁	r	r ²
APB (X ₁)	-2.029	-1.65857	Ditolak	Diterima	-0.188	0.035
NPF (X ₂)	0.757	-1.65857	Diterima	Ditolak	-0.071	0.005
FDR (X ₃)	2.242	1.65857	Ditolak	Diterima	0.207	0.043
IPR (X ₄)	-4.081	1.65857	Diterima	Ditolak	-0.360	0.129
FTA (X ₅)	-1700	1.65857	Diterima	Ditolak	-0.159	0.025
REO (X ₆)	-22.153	-1.65857	Ditolak	Diterima	-0.902	0.814
FBIR (X ₇)	-0.242	1.65857	Diterima	Ditolak	-0.023	0.001

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

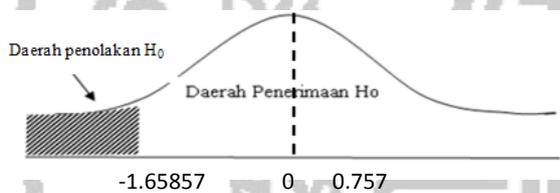
a. Pengaruh variabel (X₁) terhadap variabel terikat (Y)



Gambar 3
Daerah Penerimaan Dan Penolakan H_0
Variabel X_1

Berdasarkan gambar 3 dapat dilihat t_{hitung} sebesar -2.029 dan t_{tabel} sebesar -1.65857, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} - 2.029 < -t_{tabel} -1.65857$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X_1 secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap Y. Dan besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0.035 yang berarti secara parsial variabel X_1 memberikan kontribusi sebesar 3.5 persen terhadap Y.

b. Pengaruh variabel (X_2) terhadap variabel terikat (Y)



Gambar 4
Daerah Penerimaan Dan Penolakan H_0
Variabel X_2

Berdasarkan gambar 4 dapat dilihat t_{hitung} sebesar 0.757 dan t_{tabel} sebesar -1.65857, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 0.757 > t_{tabel} -1.65857$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X_2 secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap Y. Dan besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0.005 yang berarti secara parsial variabel X_2 memberikan kontribusi sebesar 0.5 persen terhadap Y.

c. Pengaruh variabel (X_3) terhadap variabel terikat (Y)

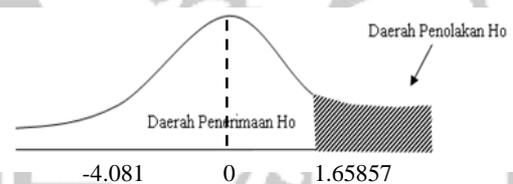
Berdasarkan gambar 5 dapat dilihat t_{hitung} sebesar 2.242 dan t_{tabel} sebesar 1.65857, sehingga dapat diketahui bahwa

$t_{hitung} 2.242 > t_{tabel} 1.65857$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X_3 secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap Y. Dan besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0.043 yang berarti secara parsial variabel X_3 memberikan kontribusi sebesar 4.3 persen terhadap Y.



Gambar 5
Daerah Penerimaan Dan Penolakan H_0
Variabel X_3

d. Pengaruh variabel (X_4) terhadap variabel terikat (Y)



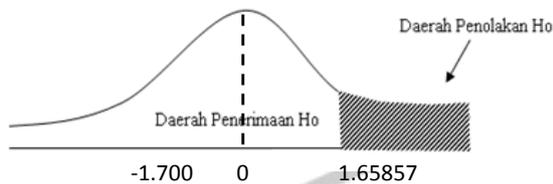
Gambar 6
Daerah Penerimaan Dan Penolakan H_0
Variabel X_4

Berdasarkan gambar 6 dapat dilihat t_{hitung} sebesar -4.081 dan t_{tabel} sebesar 1.65857, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -4.081 < t_{tabel} 1.65857$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X_4 secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap Y. Dan besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0.129 yang berarti secara parsial variabel X_4 memberikan kontribusi sebesar 12.9 persen terhadap Y.

e. Pengaruh variabel (X_5) terhadap variabel terikat (Y)

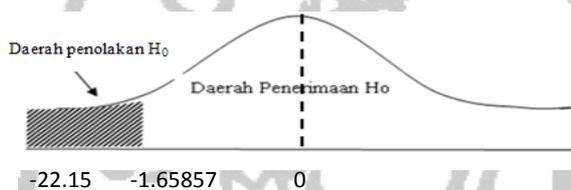
Berdasarkan gambar 7 dapat diketahui t_{hitung} sebesar -1.700 dan t_{tabel} sebesar 1.65857, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -1.700 < t_{tabel} 1.65857$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini

menunjukkan bahwa variabel X_5 secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap Y . Dan besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0.025 yang berarti secara parsial variabel X_5 memberikan kontribusi sebesar 2.5 persen terhadap Y .



Gambar 7
Daerah Penerimaan Dan Penolakan H_0
Variabel X_5

f. Pengaruh variabel (X_6) terhadap variabel terikat (Y)



Gambar 8
Daerah Penerimaan Dan Penolakan H_0
Variabel X_6

Berdasarkan gambar 8 dapat dilihat t_{hitung} sebesar -22.153 dan $-t_{tabel}$ sebesar -1.65857, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -22.153 < -t_{tabel} -1.65857$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini

menunjukkan bahwa variabel X_6 secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap Y . Dan besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0.814 yang berarti secara parsial variabel X_6 memberikan kontribusi sebesar 81.4 persen terhadap Y .

g. Pengaruh variabel (X_7) terhadap variabel terikat (Y)

Berdasarkan gambar 9 dapat dilihat t_{hitung} sebesar -0.242 dan t_{tabel} sebesar 1.65857 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -0.242 < t_{tabel} 1.65857$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X_7 secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap Y . Dan besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0.001 yang berarti secara parsial variabel X_7 memberikan kontribusi sebesar 0.1 persen terhadap Y .



Gambar 9
Daerah Penerimaan Dan Penolakan H_0
Variabel X_7

Tabel 4

PERBANDINGAN HASIL REGRESI LINIER BERGANDA DENGAN TEORI

Variabel	Teori	Koefisien	Kesesuaian Teori
APB	Negatif	Negatif	Sesuai
NPF	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
FDR	Positif	Positif	Sesuai
IPR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
FTA	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
REO	Negatif	Negatif	Sesuai
FBIR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai

Sumber : Pengolahan SPSS

a. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Menurut teori, pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa APB mempunyai nilai

koefisiensi regresi negatif sebesar -0.146. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori karena secara teoritis apabila APB mengalami

penurunan, berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan total aktiva produktif. Hal tersebut mengakibatkan peningkatan biaya yang dicadangkan lebih kecil dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga akan meningkat serta risiko pembiayaan menurun. Dan selama periode penelitian triwulan II untuk tahun 2010 sampai dengan triwulan I untuk tahun 2015, ROA bank-bank sampel penelitian mengalami kenaikan yang dibuktikan dengan rata-rata tren 0.03 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif.

b. Non Performing Financing (NPF)

Menurut teori, pengaruh NPF terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa NPF mempunyai nilai koefisiensi regresi positif sebesar 0.042. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena NPF bank-bank sampel penelitian mengalami peningkatan dan ROA bank-bank sampel penelitian juga mengalami peningkatan.

Meningkatnya NPF disebabkan oleh peningkatan pembiayaan bermasalah dengan persentase yang lebih besar daripada persentase peningkatan total pembiayaan bank. Akibatnya terjadi peningkatan biaya yang harus dicadangkan lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan. Sehingga risiko pembiayaan yang dihadapi oleh bank-bank sampel penelitian mengalami peningkatan. Sehingga pendapatan menurun, laba bank menurun dan ROA bank juga akan menurun. Namun selama periode penelitian triwulan II untuk tahun 2010 sampai dengan triwulan I untuk tahun 2015, ROA bank-bank sampel penelitian mengalami kenaikan yang dibuktikan dengan rata-rata tren 0.03 persen.

Peningkatan ROA ini terjadi disebabkan karena pendapatan yang diterima oleh bank diluar pembiayaan atau di luar pendapatan operasionalnya lebih tinggi daripada pendapatan operasionalnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh antara NPF terhadap ROA adalah positif.

Apabila dikaitkan dengan risiko pembiayaan, maka pengaruh NPF terhadap risiko pembiayaan adalah positif. Meningkatnya NPF menunjukkan bahwa semakin besar jumlah pembiayaan bermasalah yang juga menunjukkan ketidakmampuan nasabah dalam pengembalian jumlah pinjaman yang diterima. Dengan semakin tingginya jumlah pembiayaan bermasalah maka risiko pembiayaan yang dihadapi oleh bank semakin tinggi. Dari penjelasan tersebut, bisa disimpulkan bahwa pengaruh risiko pembiayaan terhadap ROA adalah positif. Hal ini dikarenakan meskipun risiko pembiayaan yang dihadapi oleh bank-bank sampel cenderung mengalami peningkatan, ROA bank-bank sampel juga mengalami peningkatan.

c. Financing to Deposit Ratio (FDR)

Menurut teori, pengaruh FDR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa FDR mempunyai nilai koefisiensi regresi positif sebesar 0.005. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila FDR mengalami peningkatan berarti telah terjadi peningkatan total pembiayaan dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA bank juga akan meningkat serta risiko likuiditas menurun.

Dan selama periode penelitian triwulan II untuk tahun 2010 sampai dengan triwulan I untuk tahun 2015, FDR bank sampel penelitian mengalami

peningkatan dan ROA bank-bank sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren 0.03 persen. Meningkatnya FDR bank sampel disebabkan terjadi peningkatan total pembiayaan dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA bank juga akan meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh FDR terhadap ROA adalah positif

Apabila dikaitkan dengan risiko likuiditas, maka pengaruh FDR terhadap risiko likuiditas adalah negatif. Selama periode penelitian FDR bank-bank sampel penelitian mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan likuiditas bank tinggi, maka risiko likuiditas yang dihadapi bank semakin rendah dan memang pada kenyataannya ROA pada bank-bank sampel penelitian ini mengalami peningkatan. Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA adalah negatif.

d. Investing Policy Ratio (IPR)

Menurut teori, pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa IPR mempunyai nilai koefisiensi regresi negatif sebesar 0.008. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila IPR mengalami penurunan berarti telah terjadi peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki oleh bank dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan yang diperoleh lebih kecil daripada peningkatan biaya yang harus dikeluarkan, sehingga laba bank akan menurun dan ROA bank juga akan menurun serta risiko likuiditas semakin meningkat. Selama periode penelitian

triwulan II untuk tahun 2010 sampai dengan triwulan I untuk tahun 2015, ROA bank-bank sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren 0.03 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko likuiditas, maka pengaruh IPR terhadap risiko likuiditas adalah negatif. Selama periode penelitian IPR bank-bank yang menjadi sampel penelitian ini mengalami kenaikan sehingga risiko likuiditas pun menjadi menurun. Dan pada kenyataannya ROA pada bank-bank sampel penelitian ini memang mengalami kenaikan. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA adalah berpengaruh negatif.

e. Financing to Asset (FTA)

Menurut teori, pengaruh FTA terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa FTA mempunyai nilai koefisiensi regresi negatif sebesar -0.007. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila semakin rendah FTA artinya semakin rendah tingkat likuiditas bank, hal ini terjadi karena persentase peningkatan total pembiayaan yang diberikan oleh bank lebih besar dari persentase peningkatan total asset yang dimiliki oleh bank, sehingga jumlah asset yang diperlukan untuk membiayai pembiayaannya menjadi semakin besar. Hal ini menyebabkan laba bank menurun dan ROA pun juga menurun dan risiko likuiditas semakin meningkat.

Selama periode penelitian triwulan II untuk tahun 2010 sampai dengan triwulan I untuk tahun 2015, ROA bank-bank sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren 0.03 persen. Apabila dikaitkan dengan risiko likuiditas, maka pengaruh FTA terhadap risiko likuiditas adalah negatif. Selama periode penelitian FTA bank-bank yang menjadi sampel penelitian ini mengalami kenaikan sehingga risiko

likuiditas pun menjadi menurun. Dan pada kenyataannya ROA pada bank-bank sampel penelitian ini memang mengalami kenaikan. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA adalah berpengaruh negatif.

f. Risiko Efisiensi Operasional (REO)

Menurut teori, pengaruh REO terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa REO mempunyai nilai koefisiensi regresi negatif sebesar -0.041. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian penelitian ini dengan teori disebabkan karena REO pada bank-bank sampel penelitian mengalami penurunan sementara ROA bank-bank sampel penelitian mengalami peningkatan. Terjadinya penurunan REO disebabkan oleh penurunan biaya operasional dengan persentase yang lebih besar daripada persentase penurunan pendapatan operasional yang disalurkan bank, dan ini berarti terjadi penurunan pendapatan imbal hasil lebih kecil daripada penurunan biaya operasional. Maka pendapatan bank mengalami peningkatan, laba bank meningkat, dan ROA pun mengalami peningkatan. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa pengaruh REO terhadap ROA adalah berpengaruh negatif.

Apabila dikaitkan dengan risiko operasional, pengaruh REO terhadap risiko operasional adalah positif. Menurunnya REO memperlihatkan bahwa terjadi penurunan biaya operasional dengan persentase yang lebih besar daripada persentase penurunan pendapatan operasional yang disalurkan bank, dan artinya penurunan pendapatan imbal hasil lebih kecil daripada penurunan biaya operasional. Sehingga risiko operasional yang dihadapi oleh bank-bank sampel penelitian mengalami penurunan.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah negatif, hal ini dikarenakan risiko operasional

bank-bank sampel cenderung mengalami penurunan sementara ROA bank-bank sampel mengalami peningkatan.

g. Fee Based Income Ratio (FBIR)

Menurut teori, pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa FBIR mempunyai nilai koefisiensi regresi negatif sebesar -0.001. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila FBIR mengalami penurunan berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain pembiayaan dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan total pendapatan operasional. Akibatnya laba bank akan menurun dan ROA juga menurun, serta risiko operasional pun menjadi meningkat. Selama periode penelitian triwulan II untuk tahun 2010 sampai dengan triwulan I untuk tahun 2015, ROA bank-bank sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren 0.03 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko operasional, pengaruh FBIR terhadap risiko operasional adalah negatif. Selama periode penelitian FBIR bank-bank yang menjadi sampel penelitian ini mengalami peningkatan sehingga risiko operasional pun menjadi menurun. Dan pada kenyataannya ROA pada bank-bank sampel penelitian ini memang mengalami kenaikan. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah berpengaruh negatif.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasar dari analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Rasio APB, NPF, FDR, IPR, FTA, REO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap variabel terikat (ROA) pada Bank Umum Syariah Non Devisa di Indonesia pada periode triwulan II untuk tahun 2010 sampai dengan triwulan I untuk tahun 2015. Artinya adalah risiko pembiayaan, risiko likuiditas, dan risiko operasional secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank-bank yang digunakan sebagai sampel penelitian. Dan besar pengaruhnya APB, NPF, FDR, IPR, FTA, REO, dan FBIR terhadap ROA Bank Umum Syariah Non Devisa di Indonesia adalah 47.6 persen. Sedangkan sisanya 52.4 persen dipengaruhi oleh variabel selain variabel penelitian. Sehingga hipotesis pertama pada penelitian ini menyatakan bahwa variabel bebas APB, NPF, FDR, IPR, FTA, REO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa di Indonesia adalah diterima.

2. Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa di Indonesia pada periode triwulan II untuk tahun 2010 sampai dengan triwulan I untuk tahun 2015, dan risiko pembiayaan yang diukur dengan menggunakan APB memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Dan besarnya kontribusi sebesar 3.5 persen terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa di Indonesia pada triwulan II untuk tahun 2010 sampai dengan triwulan I untuk tahun 2015. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa di Indonesia diterima.

3. Variabel NPF secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa di Indonesia, yang artinya risiko pembiayaan yang diukur dengan menggunakan NPF memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Dan besarnya kontribusi sebesar 0.5 persen terhadap

ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa di Indonesia pada triwulan II untuk tahun 2010 sampai dengan triwulan I untuk tahun 2015. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa di Indonesia ditolak.

4. Variabel FDR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa di Indonesia, yang artinya risiko likuiditas yang diukur dengan menggunakan FDR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Dan besarnya kontribusi sebesar 4.3 persen terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa di Indonesia pada triwulan II untuk tahun 2010 sampai dengan triwulan I untuk tahun 2015. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa secara parsial FDR mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa di Indonesia diterima.

5. Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa di Indonesia, yang artinya risiko likuiditas yang diukur dengan menggunakan IPR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya kontribusi sebesar 12.9 persen terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa di Indonesia pada triwulan II untuk tahun 2010 sampai dengan triwulan I untuk tahun 2015. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa di Indonesia ditolak.

6. Variabel FTA secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa di Indonesia, yang artinya risiko likuiditas yang diukur

dengan menggunakan FTA memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Dan besarnya kontribusi sebesar 2.5 persen terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa di Indonesia pada triwulan II untuk tahun 2010 sampai dengan triwulan I untuk tahun 2015. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan bahwa FTA secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa di Indonesia ditolak.

7. Variabel REO secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa di Indonesia, yang artinya risiko operasional yang diukur dengan menggunakan REO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Dan besarnya kontribusi sebesar 81.4 persen terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa di Indonesia pada triwulan II untuk tahun 2010 sampai dengan triwulan I untuk tahun 2015. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa NPF secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa di Indonesia diterima.

8. Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa di Indonesia, yang artinya risiko operasional yang diukur dengan menggunakan FBIR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Dan besarnya kontribusi sebesar 0.1 persen terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa di Indonesia pada triwulan II untuk tahun 2010 sampai dengan triwulan I untuk tahun 2015. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa di Indonesia

ditolak.

9. Diantara ketujuh variabel bebas yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa di Indonesia pada triwulan II untuk tahun 2010 sampai dengan triwulan I untuk tahun 2015 yaitu REO. Hal ini disebabkan karena variabel REO memiliki koefisien determinasi tertinggi dari variabel bebas lainnya yaitu sebesar 81.4 persen.

Penelitian yang telah dilakukan ini masih banyak mempunyai keterbatasan, diantaranya sebagai berikut : (1) Periode pada penelitian yang digunakan dibatasi mulai dari triwulan II di tahun 2010 hingga triwulan II di tahun 2015. (2) Jumlah variabel variabel yang diteliti juga terbatas, yang terdiri dari APB, NPF, FDR, IPR, FTA, REO, dan FBIR.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang ada, maka saran yang dapat diberikan pada peneliti selanjutnya adalah (1) Untuk peneliti selanjutnya diharapkan bisa menambah periode penelitian yang lebih panjang, dan diharapkan mampu menambahkan variabel bebas yang lebih yang lebih variatif lagi, seperti NIM, APYDM, dan FACR. (2) Peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk melihat dan memperhatikan perkembangan dunia perbankan di Indonesia sebagai pertimbangan subyek penelitian berikutnya.

DAFTAR RUJUKAN

Dhian Dayinta Pratiwi, 2012 "*Pengaruh CAR, REO, NPF, dan FDR Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah*". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, Universitas Diponegoro Semarang

Eli Yuniasih. 2014. Dasar Hukum Perbankan Syariah di Indonesia, (Online).
(<http://ekonomiplanner.blogspot.co.id/2014/06/dasar-hukum>)

- [perbankan-syariah-di.html](#)
diakses tanggal 11 November 2015)
- Firly Diah Anggraini, 2011 “*Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah*”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya
- Juliansyah Noor. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Karya Ilmiah. Kencana*. Jakarta : Prenada Media Grup
- Kasmir, 2012. *Manajemen Perbankan Edisi Revisi 2008*. Cetakan Kesebelas. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan : Edisi Revisi Ciawi Bogor*. Ghalia Indonesia
- Marini Desi Dwi Astariani, 2014 “*Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa*”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/13/PBI/2011 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bagi Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah www.bcasyariah.co.id (Sumber Laporan Keuangan Publikasi) diakses pada tanggal 25 September 2015
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/23/PBI/2011 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah www.bjbsyariah.co.id (Sumber Laporan Keuangan Publikasi) diakses pada tanggal 25 September 2015
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/13/PBI/2013 tentang Bank Umum Syariah www.paninbanksyariah.co.id (Sumber Laporan Keuangan Publikasi) diakses pada tanggal 25 September 2015
- Rusady Ruslan. 2010. “*Metode Penelitian: Public Relations Dan Komunikasi*”. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Syofian Siregar. 2014. “*Statistika Parametrik untuk penelitian kuantitatif: dilengkapi dengan perhitungan manual dan aplikasi versi 17*”. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DBS Tanggal 30 Oktober 2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan : Konsep Teknik dan Aplikasi*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah
- Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwonosudarto, dan Arifandy permataveithzal. 2012. “*commercial bank management, manajemen perbankan dan teori ke praktek*”. Cetakan ke-1. Jakarta. PT Rajagrafindo Persada

www.bankvictoriasyariah.co.id (Sumber Laporan Keuangan Publikasi) diakses pada tanggal 25 September 2015

www.paninbanksyariah.co.id (Sumber Laporan Keuangan Publikasi) diakses pada tanggal 25 September 2015

www.ojk.go.id (Sumber Laporan Keuangan Publikasi) diakses pada tanggal 25 September 2015

